

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Sebelum menjelaskan apa arti efektifitas pembelajaran, terlebih dahulu penulis paparkan apa arti efektifitas dan pembelajaran itu sendiri. Kata efektifitas secara bahasa atau etimologi dalam KBBI kata efektivitas berasal dari kata benda efektif yang mempunyai arti membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).¹ Sejalan dengan ha; tersebut, menurut Hamka mengatakan bahwa efektifitas berasal dari kata efektif yang dapat diartikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.² Adapula yang mengatakan bahwa efektifitas berasal dari kata “efek” yang artinya hubungan sebab akibat, efektifitas dapat di pandang sebagai suatu sebab dari variabel lain.³

Secara terminologi, menurut Handoko dalam Munir Saputra, mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan

¹⁾ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 376.

²⁾ Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, Cetakan I, (Kebun Bunga: Anugrah Jaya, 2020), hal. 15

³⁾ Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*, *Jurnal*, hal. 4

dan ditentukan sebelumnya.⁴ Menurut Amka mengatakan bahwa secara umum efektivitas menunjukkan seberapa jauh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas memiliki pengertian seberapa baik pekerjaan, pelaksanaan tugas, dan fungsi menghasilkan output atau tingkat pencapaian tujuan atau sasaran dalam lembaga pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dipengaruhi oleh sumber daya, baik manusia dan sarana prasarana, struktur organisasi yang jelas, faktor lingkungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan, dan kegiatan manajemen lainnya yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya adalah kata pembelajaran. Pembelajaran sering kita identikan dengan kaya mengajar yang berasal dari kata ajar yang mempunyai arti sebagai petunjuk untuk orang supaya dapat diikuti lalu mendapatkan tambahan pe di awal dan an di akhir menjadi kata pembelajaran yang dapat berarti sebuah proses, cara dalam mengajar atau perbuatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik sehingga anak didik mau belajar.⁶ Pembelajaran adalah

⁴) Munir Saputra, *Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jurnal Reformasi Administrasi*, Vol. 5, No. 1, September 2018, pp. 165-173, P- ISSN 2355-309X ; E-ISSN 2622-8696, hal. 166.

⁵) Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, Op. Cit, hal. 24.

⁶) Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagois*, Cetakan I, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

keseluruhan tindakan yang dirancang dan ditentukan sebelumnya dalam mendukung dan mensukseskan proses belajar dengan peserta didik di kelas.⁷ Dari keterangan tersebut mengandung arti bahwa pembelajaran dapat dimaksudkan untuk untuk menghasilkan belajar.

Menurut Suaedi dan Hammado Tantu, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang di dalamnya terjadi komunikasi dan interaksi guru dengan siswa serta didukung oleh komponen sumber belajar dalam mempelajari materi tertentu atau ilmu atau pelajaran tertentu.⁸ Menurut Fory, pembelajaran adalah sebuah keseluruhan dari komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nini Ibrahim pengertian pembelajaran adalah pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan guru di kelas.¹⁰

Menurut Hamka keefektifan program pembelajaran di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁷⁾ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Cetakan I, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 145.

⁸⁾ Suaedi dan Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Cetakan Pertama, (Bogor: IPB Press, 2016), hal. 4.

⁹⁾ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Cetakan Pertama*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), hal. 19.

¹⁰⁾ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), hal. 24.

- a. Berhasil dalam merealisasikan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Memberikan dampak yang baik terhadap siswa dalam arti memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa.
- c. Memiliki sarana-sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam yang proses belajar mengajar.¹¹

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam sebuah kelas dapat dikatakan efektif jika apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik dimana ada beberapa komponen pembelajaran yang satu sama lainnya memiliki keterikatan dan berkesinambungan. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut.¹²:

1) Belajar secara aktif.

Belajar secara aktif artinya adalah anak dapat melibatkan fisik, psikis maupun emosinya dalam kegiatan belajar di kelas

2) Metode yang bervariasi.

Metode bervariasi mempunyai arti bahwa penggunaan metode yang bermacam-macam (tidak monoton) yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas,

¹¹⁾ Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif*, Op. Cit, hal. 24

¹²⁾ Rahma Sarah, *Efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam secara daring di masa pandemic covid-19 di SMKN 1 AL – MUBARKEYA Ingi jaya aceh besar, Skripsi*, (Banda aceh: UIN Ar-Raniry, 2021) hlm. 18

sehingga dapat menarik perhatian siswa karena tidak merasa bosan sehingga suasana belajar mengajar di kelas menjadi hidup.

3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas.

Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga. Sehingga semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

4) Suasana demokratis di sekolah.

Suasana demokratis artinya suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeluarkan pendapat, berfikir dan menganalisis materi pembelajaran. Selain itu siswa juga diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mengembangkan dirinya dan membangun daya berfikirnya.

5) Hubungkan dengan kehidupan nyata materi-materi sekolah.

Seorang guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

6) Interaksi belajar yang kondusif.

Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif artinya anak merasa nyaman dan tidak terganggu dengan situasi dan kondisi di lingkungan belajarnya karena merasa nyaman dan pembelajaran tidak terganggu dengan apapun.

7) Pemberian remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar.

Hal ini dimaksudkan agar supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dalam upaya untuk perubahan tingkah laku peserta didik, pembentukan karakter dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹³ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata pelajaran di sekolah.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui

¹³⁾ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, hal. 11.

¹⁴⁾ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Cetakan Pertama*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 2.

kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar ia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama seorang anak didik bukan hanya dibelajarkan persoalan-persoalan ibadah, tetapi juga dibelajarkan nilai-nilai dan moral kebenaran yang berdasarkan ketuhanan.

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan).

¹⁵⁾ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hal. 27.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Agama Islam menurut Farida Jaya mencakup tiga aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Hubungan antara Hamba atau manusia dengan Penciptanya

Hubungan ini sering disebut dengan hubungan vertical dimana antara seorang hamba dengan Penciptanya atau hambuminalloh yang meliputi aspek iman, islam dan ikhsan dengan poko rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam dan perbuatan baik dengan Tuhannya.¹⁶

2) Kedua Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan ini sering disebut dengan hubungan horizontal dimana antara manusia atau seorang hamba dengan manusia lainnya atau hablumminannas yang meliputi muamalah dan hubungan baik dengan sesama manusia.

3) Ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah dibumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 19 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ يَئِسَٰؤُكُمْ
وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

¹⁶⁾ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 35.

Artinya: tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru. (Q.S. Ibrahim:19).¹⁷

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih atau hukum Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.¹⁸

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Daring

Kata daring memiliki arti yang tersambung dengan jaringan atau melalui jaringan internet dan lain sebagainya.¹⁹ Menurut Tatik Pudjiani pembelajaran daring adalah pembelajaran secara jarak jauh melalui virtual dengan memakai media teknologi multimedia dengan video

¹⁷⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen RI, 2010), hal. 258.

¹⁸⁾ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

¹⁹⁾ Marilin Kristina, Dkk, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung*, *Jurnal Idaarah*, Vol. Iv, No. 2, Desember 2020, hal. 201-202.

streaming dimana antara guru dan peserta didik tidak dapat betatap muka secara langsung.²⁰

Menurut Munir mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang antara pembelajar dengan pengajar bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan sebuah aplikasi melalui jaringan internet.²¹

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang antara pengajar dengan siswa tidak saling tatap muka namun dipersatukan oleh sebuah system aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet secara online.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 dalam Mulyo Wiharto mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi

²⁰⁾ Tatik Pudjiani. *Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) Aktif dan menarik*. (Yogyakarta: januari 2021 hlm. 7.

²¹⁾ Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Cet. Ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 16-18.

dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.²²

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring. Sistem pembelajaran melalui proses dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet. Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa

²²⁾ Mulyo Wiharto, *Sistem Pembelajaran Daring (Spada) Di Perguruan Tinggi*, hal. 2.

adanya pemanfaatan media teknologi informasi. Media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

1) Google Classroom

Google Classroom sebenarnya adalah satu alat yang dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik (guru) untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Rancangan kelas yang menggunakan aplikasi google classroom sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan salah satu kebijakan lembaga untuk mengurangi ketergantungan kertas dalam mengumpulkan tugas, mengikuti penilaian harian (PH), try out, UTS, ujian semester dan lain-lain. Lebih dari itu juga mengurangi beban sekolah dalam pengadaan kertas untuk tugas para siswa dan lebih praktis tentunya.²³

2) Zoom meeting

Zoom meeting adalah sebuah media pembelajaran menggunakan video. Aplikasi tidak hanya dipakai pada kegiatan pembelajaran semata, melainkan pula dapat dipakai untuk kegiatan perkantoran bahkan kegiatan lainnya. Dalam aplikasi zoom meeting ini kita bisa

²³) Eko purnomo susanto, *Otomasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) melalui google classroom*, *Jurnal Piwulang*, Vol. 2. No. 2. Maret 2020, hal.131

berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.²⁴

3) Whatsapp

Whatsapp adalah sebuah aplikasi chatting pada yang biasanya tersedia di bursa smartphone yang memungkinkan penggunanya berbagi gambar dan pesan. Whatsapp adalah aplikasi pesan seluler lintas platform yang memungkinkan anda untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, semua ponsel ini bisa berkirim pesan satu sama lain. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut Whatsapp Group.²⁵

Whatsapp Group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang bergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

²⁴⁾ Gazali Far-far, *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Covid-19*, *Jurnal Pendidikan dan sejarah* vol 17, No 1, September 2021, hal. 2

²⁵⁾ Carona Elianur, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal As-Salam* vol. 1 no. 2, mei-agustus 2017, hal.2

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah penulis telusuri dan telaah berbagai sumber di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber dari karya tulisan yang mendukung penelitian, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ivah Nur Fitriyani IAIN Salatiga, Jawa Tengah, 2020, dengan judul “Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan google classroom dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat serta bagaimana cara pengoptimalnnya. Hasil dari penelitian ini berupa tenaga pendidik dipersiapkan untuk bisa melakukan pembelajaran daring, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang pengoptimalan pembelajaran daring ini, dan dengan memberikan modul pembelajaran untuk materi yang belum tersampaikan. Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran online dengan menggunakan media google classroom dan sama-sama diterapkan di SMP, sedangkan hal yang membedakan adalah subjek penelitian lokasi penelitian dan Tingkat sekolah dalam penerapan penelitiannya.²⁶
2. Skripsi yang ditulis Ahmad Fahimi, Universitas Sunan Muria Kudus, Jawa Tengah, 2020, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran E-Learning

²⁶⁾ Ivah Nur Fitriyani, “*Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa*”, Skripsi, (Salatiga: IAIN 2022).

Melalui Google Classroom Pada Madrasah Ibtidaiyyah Di Kabupaten Rembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran e-learning menggunakan platform Google Classroom yang diterapkan di beberapa Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten Rembang. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa google classroom dapat secara efektif digunakan sebagai pembelajaran elearning di Madrasah Ibtidaiyyah selama masa pandemi covid 19.

Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis e-learning yaitu dengan menggunakan google classroom, sedangkan perbedaannya adalah skripsi Ahmad diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah dan penelitian ini diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan.²⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Amirul Muttaqin IAIN Ponorogo, Jawa Timur, 2020, dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran google classroom pada perkuliahan, mendeskripsikan faktor yang mendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran google classroom. Hasil dari analisis data tersebut dapat ditemukan bahwa waktu penggunaanya lebih fleksibel, penyampaian materi sesuai harapan,

²⁷⁾ Ahmad Fahimi, “Efektivitas Pembelajaran E-Learning Melalui Google Classroom Pada Madrasah Ibtidaiyyah Di Kabupaten Rembang”, Skripsi, (Rembang: USM 2020).

pemberian tugas juga cepat, mudah dan praktis, dan yang terakhir selain kemudahan akses dan murah biaya, menggunakan google classroom juga ada faktor penghambatnya yaitu tidak mendukung teleconference, videocall ataupun voicenote. Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran yang menggunakan media google classroom sedangkan perbedaannya adalah skripsi Amirul diterapkan untuk Mahasiswa di perguruan Negeri sedangkan di penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah kejuruan.²⁸

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal sehingga berdasarkan latar belakang agar penelitian tidak menyimpang lebih jauh maka penelitian ini di fokuskan pada efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode daring dan kendala, solusi dalam pelaksanaan daring di SMK Negeri 1 Karanggayam Kebumen pada tahun 2020/2021.

²⁸⁾ Amirul Muttaqin, *“Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN 2020).